

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN AMANAH RIAU KEPRI COOPERATION**

**Raja Ade Fitrasari Mochtar<sup>1</sup> Ahmad Tarmizi<sup>2</sup>**  
Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1,2</sup>  
Universitas Islam Riau  
Email: [rajadefitrasari@gmail.com](mailto:rajadefitrasari@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*The research was conducted at the Amanah Riau Kepri Cooperative with the aim to find out whether the accounting applied to the Amanah Riau Kepri Cooperative was in accordance with generally accepted accounting principles. Research data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used were documentation and interviews. The results obtained at the Riau Kepri Amanah Cooperative are 1) the journal in the diary still combines all transactions 2) the residual reports of the results of operations at the Riau Kepri Amanah Cooperative still use the profit / loss report format. 3) Amanah Riau Kepri Cooperative has not separated the burden of cooperatives.*

**Keywords;** *Amanah Riau Kepri Cooperative, cooperative, SAK ETAP*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mengambil alih peran aktif penting dalam aktivitas pembangunan. Dengan aktivitas pembangunan tersebut pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala aspek dengan membuat langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijaksanaan untuk menciptakan usaha yg sehat bagi dunia usaha. Agar tercapainya tujuan tersebut, maka usaha koperasi diharapkan dapat memegang peran penting sebagai pondasi dalam perekonomian nasional.

Hal ini dijelaskan dalam UU No.25 Bab 1 ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa: koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil

dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Banyak orang yang menganggap koperasi sebagai salah satu dari bagian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sedikit sekali yang menganggapnya sebagai perusahaan swasta dengan sifat-sifat yang unik. Dengan pandangan yang seperti itu disebabkan karena peran pemerintah yang sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan koperasi pada era orde baru. Sebab pertumbuhan koperasi perintah seperti pemberian dana bantuan atau fasilitas yang menjadi salah satu bagian dari karakteristik koperasi Indonesia.

Anggota koperasi merupakan pengguna jasa koperasi sekaligus pemilik koperasi. Unsur utama dalam kegiatan koperasi dan mempertahankan ikatan persatuan didalam koperasi adalah partisipasi anggota.

Koperasi dibentuk oleh anggota-anggota sebagai *business entity* dan sosial *entity* untuk mencapai tujuan tertentu melalui partisipasi.

Menurut Sastropeotro (2011:01) menyatakan definisi dari Partisipasi adalah keterlibatan seseorang didalam suatu kelompok yang bertujuan untuk mendorong

memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Keberhasilan koperasi dapat dilihat dari koperasi tersebut memperoleh SHU yang lebih baik setiap tahunnya sebab koperasi merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang ekonomi yang tidak jauh dari profit yang diperoleh selama satu periode SHU. Penyisihan dari SHU memiliki banyak kegunaan dan fungsi, dengan itu bagi koperasi perolehan SHU setiap tahunnya sangat penting. Dengan SHU koperasi menjadikan koperasi memiliki modal sendiri yaitu melalui dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga dapat memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang diperoleh yang dipisahkan dari SHU, jika dana tersebut belum dapat dicairkan atau digunakan maka dana tersebut digunakan sebagai tambahan modal seperti digunakan untuk modal pinjaman tanpa diberlakukannya biaya modal. Oleh karena itu jika koperasi dapat menaikkan perolehan SHU yang setiap tahun dengan sendirinya memperkuat struktur finansial koperasi tersebut.

Namun masih banyak koperasi yang perdagangan usahanya memiliki asset dan kewajiban yang minim. Sebagian koperasi yang memiliki anggota yang cukup banyak tetapi operasi usahanya yang masih lemah atau lesu dari jangkauan masyarakat membuat koperasi tersebut akan mengalami kebangkrutan atau kegagalan dalam menjalankan usaha. Kendala dalam masalah ini seperti: 1) sedikitnya jumlah anggota dalam suatu koperasi. Jika pertumbuhan anggota koperasi lambat. Hal ini dikarenakan anggota koperasi kurang dalam partisipasi sehingga minimnya informasi yang didapatkan para anggota koperasi. Hingga membuat koperasi masih dalam kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Koperasi akan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya jika terdapat dari partisipasi anggota, jika tidak terdapat partisipasi anggota koperasi tidak

berjalan dengan baik. 2) masalah juga muncul dari segi simpanan yang dikarenakan modal yang terbatas. Modal yang terbatas juga akan menyebabkan koperasi sulit untuk dikembangkan dan unit-unit usaha juga sulit untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. 3) masalah dapat muncul dari pemberian pinjaman. Koperasi membatasi pemberian pinjaman dikarenakan modal yang didapat juga terbatas. Kegunaan modal yang tidak efektif dan efisien dapat memperlambat pertumbuhan SHU di koperasi dan 4) modal kerja yang kurang efektif dan efisien. Modal kerja yaitu modal yang selalu berputar seperti roda didalam koperasi serta dalam perputaran tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk koperasi. Jika modal kerja yang tidak baik dapat berdampak pada pendapatan koperasi.

Acuan laporan keuangan pada koperasi mengacu kepada SAK ETAP. Karena koperasi tidak harus melaporkan keuangannya kepada publik secara luas dan hanya mealporkan kepada anggotanya saja. Pemerintah bertugas dengan memberikan edukasi tentang bagaimana penerapan SAK ETAP melalui peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah (Permen KUKM) No.12 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Menurut Pulungan dkk (2013) akuntansi merupakan sistem pencatatan, pengelompokan, dan mengolah data supaya menghasilkan informasi keuangan bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dalam akuntansi ada dua jenis pencatatan transaksi yaitu : dasar kas (*cash basic*) adalah hanya mencatat transaksi yang mempengaruhi akun kas seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dasar akrual (*accrual basic*) adalah mencatat setiap terjadinya transaksi.

Menurut Pulungan dkk (2013) terdapat beberapa proses dalam siklus akuntansi diantaranya: Pertama terdapat bukti transaksi. Proses kedua, melakukan pencatatan jurnal dalam buku harian. Proses ketiga, memposting akun-akun ke dalam

buku besar. Buku besar merupakan buku yang didalamnya berisi pengelompokan akun-akun. Proses keempat membuat neraca saldo yang menunjukkan saldo akun di buku besar yang terletak antara debit dan kredit. Proses kelima membuat jurnal penyesuaian, proses keenam membuat laporan keuangan yang terdiri atas, neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan arus kas. Tahapan terakhir yaitu membuat jurnal penutup, yaitu menutupi akun-akun nominal sementara sehingga akun-akun tersebut menjadi 0 (nol).

Laporan keuangan koperasi adalah suatu laporan yang harus dilaporkan mengenai tanggung jawab pada kegiatan usaha yang dituju pihak eksternal yang memiliki ikatan koperasi baik yang berhubungan seperti menjadi anggota koperasi atau menjadi kreditur. Laporan keuangan koperasi terdiri dari 1) neraca, yang dapat memberi informasi tentang sifat-sifat dan jumlah aktiva dalam pengelolaan usaha, kewajiban terhadap kreditur koperasi dan kekayaan bersih dari koperasi. 2) laba rugi yang dapat memberikan hasil operasi dari kegiatan pada periode tertentu. 3) laporan perubahan ekuitas dapat memberikan laba atau rugi pada periode tertentu. 4) laporan arus kas dapat menyajikan informasi relevan mengenai pengeluaran dan penerimaan kas dalam satu periode. 5) catatan atas laporan keuangan mengenai kebijakan akuntansi dan informasi yang perlu diungkapkan.

Koperasi Amanah Riau Kepri merupakan salah satu kepemilikan dari Bank Riau Kepri yang terletak di kota pekanbaru tepatnya Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 27 A, Kel. Kampung Tengah, kec. Sukajadi memiliki beberapa unit bisnis yaitu usaha toserba, simpan pinjam, jasa penyewaan, jasa pengadaan barang, dan pembiayaan. Dengan memiliki anggota sampai tahun 2017 sebanyak 1309 dan 2018 sebanyak 1388 orang.

Dasar pencatatan akuntansi yang diterapkan koperasi ini adalah *accrual basic* dimana semua transaksi di akui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi. Proses

akuntansi di Koperasi Amanah Riau Kepri dilakukan secara manual. Proses akuntansi tersebut diawali dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi setiap harinya berupa, kuintansi, faktur penjualan, faktur beli, dan sebagainya. Setiap transaksi yang terjadi dicatat kedalam buku harian dalam bentuk jurnal tetapi koperasi mencatat jurnal dengan menggabungkan semua transaksi perhari dan juga melalui *petty cash*, proses selanjutnya yaitu jurnal yang dicatat diposting ke buku besar yang terdiri dari buku besar kas, buku besar persediaan dan buku besar piutang penjualan toko, kemudian koperasi membuat *adjustment* yang terdiri *adjustment* penyusutan aset tetap, dan persediaan. Koperasi tidak membuat *adjustment* piutang karena piutang tersebut dianggap dapat ditagih karena pembayaran piutang melalui pemotongan gaji. Kemudian saldo yang terdapat dibuku besar disusun ke laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (lampiran I), laporan laba rugi (lampiran II), perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Koperasi belum mengklasifikasi beban perkoperasian yang ada di laporan sisa hasil usaha yang termasuk dalam beban perkoperasian adalah beban gaji pengawas, beban gaji pengurus, dan beban rapat anggota tahunan.

Dalam pencatatan laporan hasil usaha pada koperasi ini menggunakan format seperti perusahaan biasa lainnya. Koperasi masih menggunakan laporan laba rugi.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yang dibuat dalam latar belakang masalah maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Amanah Riau Kepri.**

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Pengertian akuntansi**

Menurut Iyoyo Dianto (2014) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai

pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi.

Sedangkan menurut Menurut Andrey Hasiholan Pulungan dkk (2013) akuntansi merupakan sistem pencatatan, pengelompokan, dan mengolah data supaya menghasilkan informasi keuangan bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian akuntansi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah sistem yang memberikan informasi berupa data kuantitatif yang bertujuan untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

### **Konsep Dasar Pencatatan Akuntansi**

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal yang berfungsi sebagai pedoman dalam praktik akuntansi dan menjadi fondasi dalam akuntansi dengan lingkungan yang sama. Menurut Iyoyo Dianto (2014) menyatakan bahwa konsep yang mendasari prinsip akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Konsep entitas.
- b. Prinsip keandalan.
- c. Prinsip biaya.
- d. Konsep kesinambungan.

### **Siklus Akuntansi**

Di dalam penerapan akuntansi harus sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi berlaku umum (PABU), dengan adanya PABU penerapan akuntansi yang ada di lingkungan usaha memiliki tahapan-tahapan yang biasanya disebut dengan siklus akuntansi ,Urutan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan atau siklus akuntansi yang dilalui.

Menurut Mursyidi (2010:) siklus adalah urutan kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang terus menerus, tidak ada awal dan tidak ada akhirnya dan dalam suatu siklus terdapat proses.

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap pencatatan dan pelaporan akuntansi, yang dimulai dari terjadi transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

### **Pengertian Koperasi dan Gambaran Umum**

Dalam UU dijelaskan tentang koperasi didalam UU No. 17 tahun 2012 yaitu: koperasi adalah “badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Rudianto (2015:3) koperasi merupakan kumpulan orang yang sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui membangun badan usaha.

### **Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Irham Fahmi dalam bukunya yang berjudul analisa laporan keuangan (2011) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan ditujukan pada pihak-pihak lian yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Pada usaha koperasi, pemilik koperasi adalah anggota koperasi maka dengan itu laporan keuangannya disusun untuk kepentingan anggota koperasi, karena cenderung kegiatan koperasi ditujukan pada kepentingan anggota.

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Neraca merupakan bagian dari salah satu laporan keuangan yang menjelaskan posisi keuangan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **Asset**

Menurut FASB (Statement of Financial Accounting Concept No.3 SFAC No.3) aktiva adalah “manfaat ekonomis mendatang yang mungkin akan diperoleh atau dikendalikan oleh kesatuan ekonomi

tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa yang lalu.

#### **Kewajiban (liabilitas)**

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 kewajiban adalah “pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh koperasi dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aset atau pemberian jasa, yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya.”

#### **Modal (ekuitas)**

Ekuitas adalah kekayaan pemilik koperasi dan memiliki hak atas aktiva koperasi yang merupakan selisih antara aktiva dikurangkan kewajiban. Karakteristik ekuitas dan penyajian ekuitas usaha yang berbentuk koperasi diatur dalam PERMEN KUKM No.12 tahun 2015\ sebagai berikut:

##### 1) Simpanan pokok

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 Simpanan pokok adalah “jumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.”

##### 2) Simpanan Wajib

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 Simpanan wajib adalah “jumlah uang yang tidak harus sama besarnya, yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi setiap periode selama yang bersangkutan menjadi anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.”

##### 3) Hibah

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 hibah adalah “jumlah uang atau barang modal yang mempunyai nilai yang dapat diukur dalam satuan mata uang, yang diterima dari pihak lain baik yang mengikat dan yang tidak mengikat penggunaannya, berupa aset lancar atau aset tetap lainnya.”

##### 4) Cadangan

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 mengenai “cadangan adalah

bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau ketetapan rapat anggota.”

##### 5) Sisa Hasil Usaha

Menurut PERMEN KUKM No. 12 tahun 2015 sisa hasil usaha adalah “penjualan barang/jasa sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu periode akuntansi dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lain, termasuk pajak dalam satu periode akuntansi bersangkutan.”

#### **Penyajian Laporan Laba Rugi**

Semua akun penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode dimasukkan kedalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu yang melaporkan hasil usaha baik hasil usaha bersih mau kerugian. Menurut PERMEN KUKM No.14 tahun 2015 Dalam laporan laba rugi koperasi terdapat pencatatan hasil usaha yang didapat dari anggota dan bukan dari anggota.

#### **Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas**

Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) menyatakan bahwa laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode tertentu.

#### **Laporan arus kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang mengenai perubahan kas yang disebabkan, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Arus kas dapat diklarifikasikan berdasarkan aktivitas operasional dan investasi pendanaan. Indikator untuk mengukur apakah kas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan operasi baru tanpa melakukan sumber pendanaan dari luar, Dapat dilihat dari jumlah arus kas operasional.

Menurut Menurut Iyoyo Dianto (2014), ada dua bentuk penyajian dalam laporan arus kas sebagai berikut:

1. metode penyajian langsung.
2. metode penyajian tidak langsung.

### **Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan memiliki informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan rincian yang ada pada laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memiliki kriteria yang seharusnya pada laporan keuangan.

### **Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah dan teori-teori yang telah disajikan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: "Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Amanah Riau Kepri belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Amanah Riau Kepri yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.27 A, Kel Kampung Sukajadi, Kota Pekanbaru Prov. Riau.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data yang berasal dari akuntan koperasi dan administrasi koperasi yang berhubungan dengan kegiatan usaha, sejarah koperasi, aktivitas usaha, dan kegiatan akuntansi ataupun usaha dari koperasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data yang didapatkan dengan cara

mengumpulkan data yang telah disusun oleh pihak koperasi berupa laporan keuangan dan struktur organisasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah teknik langsung berupa wawancara dengan pengurus koperasi, karyawan, dan anggota koperasi, serta pengumpulan dokumen-dokumen (teknik dokumentasi) seperti laporan keuangan koperasi, laporan pendung keuangan koperasi dan struktur koperasi.

### **Analisis Data**

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan metode yang membandingkan data yang didapatkan dengan teori-teori yang berhubungan dan disajikan dengan bentuk hasil penelitian

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Koperasi**

#### **Aktivitas Koperasi**

Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan khususnya anggota dan masyarakat. Maka dengan itu, bidang usaha koperasi harus memenuhi kebutuhan anggotanya dan memiliki peluang untuk berkembang dan memiliki kelangsungan usaha yang panjang.

Aktivitas koperasi Amanah Kepri dalam menjalankan usahanya terdiri dari:

#### **1. Unit Toserba**

Yaitu koperasi berupaya menyediakan berbagai jenis barang dan kebutuhan harian anggotanya seperti sembako dan kebutuhan pokok lainnya.

#### **2. Penyewaan**

Melayani penyewaan jasa service AC dan penyewaan AC, penyewaan perabotan kantor, dan sewa mesin foto copy.

#### **3. Pengadaan**

Yaitu melakukan pengadaan pakaian seragam dan ATK kepada bank Riau Kepri, dan pengadaan paket sembako kepada bank Riau Kepri.

#### **4. Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan**

Melayani keperluan pinjaman dan pembiayaan barang bagi anggota dengan cepat serta menawarkan program simpanan anggota dengan bagi hasil yang menarik.

**Pembahasan**

Acuan laporan keuangan pada koperasi mengacu kepada SAK ETAP, karena koperasi tidak harus melaporkan keuangannya kepada publik secara luas dan hanya melaporkan kepada anggotanya saja.

Dari jabaran teori yang pada bab sebelumnya dan tinjauan penerapan standar akuntansi keuangan, bab ini akan membahas analisis serta penilaian mengenai penerapan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum pada Koperasi Amanah Riau Kepri. Berikut ini merupakan analisa yang dilakukan oleh penulis.

**Dasar Pencatatan**

Dasar pencatatan transaksi pada koperasi Amanah Riau Kepri menggunakan dasar basis akrual (*accrual basis*) dimana transaksi diakui saat terjadinya transaksi, sehingga apabila koperasi melakukan transaksi dari kegiatan usaha, maka transaksi tersebut langsung dicatat oleh koperasi.

**Proses Akuntansi**

Proses akuntansi di Koperasi Amanah Riau Kepri dilakukan secara komputerisasi. Proses akuntansi tersebut diawali dengan mengumpulkan bukti-bukti

transaksi setiap harinya berupa, kuintansi, faktur penjualan, faktur beli, dan sebagainya. Setiap transaksi yang terjadi dicatat kedalam buku harian dalam bentuk jurnal tetapi koperasi mencatat jurnal dengan menggabungkan semua transaksi perhari dan juga melalui petty kas (lampiran VII), proses selanjutnya yaitu jurnal yang dicatat diposting ke buku besar yang terdiri dari buku besar kas, buku besar persediaan dan buku besar piutang penjualan toko (lampiran IV), kemudian koperasi membuat *adjustment* yang terdiri *adjustment* aset tetap, dan persediaan. Koperasi tidak membuat *adjustment* piutang karena piutang tersebut dianggap dapat ditagih karena pembayaran piutang melalui pemotongan gaji, kemudian saldo dibuku besar disusun ke laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (lampiran I), laporan laba rugi (lampiran II), perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

**Tahap Pencatatan**

Proses pencatatan yang dilakukan Koperasi dimulai dari bukti-bukti transaksi yang dicatat di buku harian dalam bentuk jurnal. Koperasi sudah mencatat jurnal tapi jurnal jurnalnya itu masih menggabungkan transaksi perhari dan juga semua transaksi melalui petty kas.

Contoh: pada tanggal 29 Desember 2017 koperasi melakukan transaksi pengeluaran dan penerimaan kas koperasi dengan mencatat jurnal sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Jurnal Saat Pengeluaran kas**

Tanggal	keterangan	debit	kredit
31-12-2018	konsumsi ktr	Rp 181,000	
	parkir motor ktr	Rp 2,000	
	bensin motor kantor	Rp 20,000	
	persediaan toko	Rp 739,222	
	hutang toko	Rp 3,020,000	
	uang tranfortasi anak magang	Rp 15,000	
	setor kas	Rp 9,786,000	
	uang makan kary	Rp 6,510,000	
	uang saku kary	Rp 1,985,000	
	pemb. Door prize	Rp 2,665,000	
	petty kas		Rp 24,923,222

Sumber: Koperasi Amanah Riau Kepri 2018

*Analysis of Accounting Application in Amanah Riau Kepri Cooperation*  
**Raja Ade Fitrasari Mochtar dan Ahmad Tarmizi**

**Tabel 2**  
**Jurnal Saat penerimaan kas**

Tanggal	keterangan	debit	kredit
31/12/18	petty kas	Rp 15,611,000	
	penjualan toko		Rp 1,643,900
	penjualan toko		Rp 1,467,400
	penjualan toko		Rp 9,607,800
	piutang toko		Rp 146,000
	piutang atk		Rp 2,310,000
	piutang toko		Rp 206,400
	piutang toko		Rp 150,000
	piutang toko		Rp 79,500

Sumber: Koperasi Amanah Riau Kepri 2018

Seharusnya koperasi membuat jurnal khusus penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian dan penjualan berikut:

**Tabel 3**  
**Jurnal Khusus Penerimaan kas**

tanggal	keterangan	debit		kredit		
		kas	piutang	penjualan	serba-serbi akunn	jumlah
31/12/18	penjualan toko	Rp 1,643,900		Rp 1,643,900		
	penjualan toko	Rp 1,467,400		Rp 1,467,400		
	penjualan toko	Rp 9,607,800		Rp 9,607,800		
	piutang toko	Rp 146,000	Rp 146,000			
	piutang atk	Rp 2,310,000	Rp 2,310,000			
	piutang toko	Rp 206,400	Rp 206,400			
	piutang toko	Rp 150,000	Rp 150,000			
	piutang toko	Rp 79,500	Rp 79,500			
	saldo	Rp 15,611,000				

Sumber: Data Yang Diolah Penulis 2020

**Tabel 3**  
**Jurnal Khusus Pengeluaran Kas**

tanggal	keterangan	debit			kredit	
		pembelian	utang	serba-serbi akun	jumlah	kas
31/12/18	konsumsi ktr			beban operasional	Rp 181,000	Rp 181,000
	parkir motor ktr			beban operasional	Rp 2,000	Rp 2,000
	bensin motor kantor			beban operasional	Rp 20,000	Rp 20,000
	persediaan toko	Rp 739,222				Rp 739,222
	hutang toko		Rp 3,020,000			Rp 3,020,000
	uang tranfortasi anak magang				Rp 15,000	Rp 15,000
	setor kas				Rp 9,786,000	Rp 9,786,000
	uang makan kary			beban operasional	Rp 6,510,000	Rp 6,510,000
	uang saku kary			beban operasional	Rp 1,985,000	Rp 1,985,000
	pemb. Door prize				Rp 2,665,000	Rp 2,665,000
	Saldo					Rp 24,923,222

Sumber: Data yang Diolah Penulis 2020

**Tabel 4**  
**Jurnal Khusus Pembelian**

tanggal	keterangan	debit	kredit
		pembelian	utang usaha
3/12/2018	PT. Tiga Raksa	Rp 1,088,466	Rp 1,088,466
	Pemasok Umum	Rp 133,000	Rp 133,000
4/12/2018	FA. Karya Niaga	Rp 1,093,500	Rp 1,093,500
	PT. Selatan Prima	Rp 1,070,000	Rp 1,070,000
	PT. Victory	Rp 680,630	Rp 680,630
	Pemasok Umum	Rp 2,718,000	Rp 2,718,000
5/12/2018	PT. Bintang Prestasi	Rp 705,000	Rp 705,000
	PT. Indomarco	Rp 3,123,637	Rp 3,123,637
	CV. Lestari Mandiri	Rp 1,433,890	Rp 1,433,890
	PT. PDR	Rp 549,819	Rp 549,819
	Pemasok Umum	Rp 816,800	Rp 816,800
7/12/2018	PT.Indomarco	Rp 229,091	Rp 229,091
	Pemasok Umum	Rp 200,000	Rp 200,000
10/12/2018	PT. Enseval	Rp 2,209,314	Rp 2,209,314
	FA. Karya Niaga	Rp 226,091	Rp 226,091
	PT. HM Sampoerna	Rp 3,859,110	Rp 3,859,110
	PT. Tiga Raksa	Rp 115,825	Rp 115,825
	Pemasok Umum	Rp 162,000	Rp 162,000
11/12/2018	PT. Bentoro Adisandi	Rp 539,999	Rp 539,999
	PT.Coca Cola	Rp 541,455	Rp 541,455
	Pemasok Umum	Rp 450,000	Rp 450,000
12/12/2018	PT. Bentoro Adisandi	Rp 98,181	Rp 98,181
	PT. Henson	Rp 217,419	Rp 217,419
	PT. Indomarco	Rp 306,910	Rp 306,910
	PT. Makmur Abadi	Rp 1,573,003	Rp 1,573,003
	PT. Prima Rintis	Rp 2,977,179	Rp 2,977,179
	PT. Riau Abdi Sentosa	Rp 3,430,896	Rp 3,430,896
	PD. Sanjaya	Rp 1,782,364	Rp 1,782,364
	UD. Yandri	Rp 8,370,000	Rp 8,370,000
	Pemasok Umum	Rp 170,000	Rp 170,000
13/12/2018	PT. Anugerah Budiman	Rp 1,809,100	Rp 1,809,100
	PT. Bina Sanprima	Rp 706,500	Rp 706,500
	PT. Cahaya Cempaka Ma	Rp 237,298	Rp 237,298
	PT. Evororight	Rp 596,628	Rp 596,628
	PT. Kota Mas Permai	Rp 1,450,460	Rp 1,450,460
	PT. Panca Pilar	Rp 1,051,529	Rp 1,051,529
	PT. PDR	Rp 1,364,922	Rp 1,364,922
	PT. Riau Abdi Sentosa	Rp 154,546	Rp 154,546
	Pemasok Umum	Rp 132,300	Rp 132,300
14/12/2018	FA. Karya Niaga	Rp 2,074,297	Rp 2,074,297
	PT. Riau Abdi Sentosa	Rp 361,813	Rp 361,813
17/12/2018	PT. Anugerah Niaga	Rp 670,910	Rp 670,910
	Karya Sukses Mandiri	Rp 95,740,000	Rp 95,740,000
	CV. Mitra Niaga	Rp 2,893,423	Rp 2,893,423
	PT. HM Sampoerna	Rp 6,728,940	Rp 6,728,940
	Pemasok Umum	Rp 249,000	Rp 249,000
18/12/2018	Henson	Rp 1,224,156	Rp 1,224,156
	PT. Riau Sukses Permata	Rp 536,755	Rp 536,755
19/12/2018	PT. Coca Cola	Rp 142,182	Rp 142,182
	PT. GSM	Rp 446,182	Rp 446,182
	PT. Indomarco	Rp 969,069	Rp 969,069
	PT. Mitra Sukses Abadi	Rp 231,400	Rp 231,400
	PT. Prisma Rekza	Rp 397,400	Rp 397,400
	PT. PDR	Rp 410,182	Rp 410,182
	PT. Riau Abdi Sentosa	Rp 2,366,673	Rp 2,366,673
	PT. Sinar Niaga Sejahtera	Rp 1,323,364	Rp 1,323,364
20/12/2018	Karya Sukses Mandiri	Rp 37,500,000	Rp 37,500,000
	PT. Riau Abdi Sentosa	Rp 860,892	Rp 860,892
	PT. Selatan Prima	Rp 2,034,371	Rp 2,034,371
	Pemasok Umum	Rp 149,800	Rp 149,800
21/12/2018	Pemasok Umum	Rp 3,020,000	Rp 3,020,000
26/12/2018	Diva Rj	Rp 8,552,000	Rp 8,552,000
	UD. Yandri	Rp 8,430,000	Rp 8,430,000
	Saldo	Rp 225,687,671	Rp 225,687,671

Sumber Data: Data Yang Diolah penulis 2020

**Tabel 5**  
**Jurnal Khusus Penjualan**

tanggal	keterangan	debit	kredit
		Piutang dagang	Penjualan
3/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 4,313,500	Rp 4,313,500
	penjualan kredit toko	Rp 8,825,500	Rp 8,825,500
4/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 630,000	Rp 630,000
5/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 7,843,200	Rp 7,843,200
6/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 3,783,000	Rp 3,783,000
7/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 7,371,000	Rp 7,371,000
10/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 1,699,000	Rp 1,699,000
	penjualan kredit toko	Rp 2,284,500	Rp 2,284,500
	penjualan kredit toko	Rp 4,329,000	Rp 4,329,000
11/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 2,943,000	Rp 2,943,000
12/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 5,426,500	Rp 5,426,500
13/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 3,953,300	Rp 3,953,300
14/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 3,840,000	Rp 3,840,000
17/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 1,250,100	Rp 1,250,100
	penjualan kredit toko	Rp 1,092,500	Rp 1,092,500
	penjualan kredit toko	Rp 120,369,900	Rp 120,369,900
18/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 7,178,000	Rp 7,178,000
19/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 6,047,900	Rp 6,047,900
20/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 50,507,400	Rp 50,507,400
21/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 6,535,400	Rp 6,535,400
26/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 8,269,500	Rp 8,269,500
	penjualan kredit toko	Rp 4,611,700	Rp 4,611,700
	penjualan kredit toko	Rp 4,967,200	Rp 4,967,200
	penjualan kredit toko	Rp 1,548,100	Rp 1,548,100
	penjualan kredit toko	Rp 14,423,500	Rp 14,423,500
27/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 4,083,100	Rp 4,083,100
28/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 1,107,500	Rp 1,107,500
31/12/2018	penjualan kredit toko	Rp 3,789,800	Rp 3,789,800
	penjualan kredit toko	Rp 5,234,000	Rp 5,234,000
	penjualan kredit toko	Rp 1,306,500	Rp 1,306,500
	saldo	Rp 299,563,600	Rp 299,563,600

*Sumber Data: Data Yang Diolah Penulis 2020*

Dengan demikian pencatatan jurnal buku harian pada kas yang dilakukan Koperasi Amanah Riau Kepri belum sesuai dengan PABU.

#### **Tahap Penggolongan**

Koperasi sudah membuat buku besar yang terdiri dari buku besar kas, buku besar

persediaan dan buku besar piutang penjualan toko.

**Tabel 6**  
**Buku Besar Kas**

TGL	Keterangan	ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
28/12/2018	saldo awal		Rp 12,352,900		Rp 12,352,900	
31/12/2018	saldo akhir		Rp 15,611,000	Rp 24,923,222	Rp 3,040,678	

Sumber: Data Koperasi Amanah Riau Kepri 2018

**Tabel 7**  
**Buku Besar Pembelian**

TGL	Keterangan	ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
30/11/2018	saldo awal		Rp 349,476,551		Rp 575,164,222	
31/12/2018	pembelian secara kredit		Rp 225,687,671			

Sumber: Data Koperasi Amanah Riau Kepri 2018

**Tabel 8**  
**Buku Besar Penjualan**

TGL	Keterangan	ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debet	Kredit
30/12/2018	penjualan secara kredit			Rp 299,563,600		

Sumber: Data Koperasi Amanah Riau Kepri 2018

Koperasi telah membuat buku besar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

**Tahap Pengikhtisiran**

**Neraca Saldo**

Neraca saldo adalah daftar yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang ada di buku besar atau pengelompokan saldo akhir di dalam buku besar. Pada tahap ini koperasi tidak membuat neraca saldo. Akibatnya tidak diketahuinya keseimbangan saldo akun dari buku besar sebelum penyesuaian.

**Ayat Jurnal Penyesuaian**

Pada tahap ini koperasi sudah membuat ayat jurnal penyesuaian yang terdiri dari penyesuaian penyusutan aset tetap dimana penyusutan tersebut sudah benar perhitungannya, tanggal perolehan, dan nilai perolehan. Penyusutan dilakukan

dengan menggunakan metode garis lurus dengan daftar akumulasi penyusutan per tahun yang terdiri dari bangunan kantor 5%, inventaris golongan 1 25%, mesin-mesin kantor 25%, kendaraan motor 12,5%, inventaris golongan 2 12,5%, dan komputer 25%.

Pada tahap pengikhtisiran koperasi sudah melakukan sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum.

**Tahap Pelaporan**

**1. Neraca**

Menurut penulis koperasi telah membuat neraca sesuai dengan PERMEN KUKM No.12 tahun 2015, koperasi menyajikan neraca sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Neraca**

KOPERASI AMANAH RIAU KEPRI			
NERACA			
PER : 31 DESEMBER 2018			
<b>I. ASET</b>		<b>II. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>I.1 ASET LANCAR</b>		<b>II.1 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	
I.1.1 Kas	Rp 3,240,700	II.1.1 Utang Simpanan Sukarela	Rp 1,291,603,704
I.1.2 Bank	Rp 720,855,208	II.1.2 Dana-Dana SHU	Rp 3,044,877,585
I.1.3 Piutang	Rp 20,194,687,230	II.1.3 Utang Usaha	Rp 125,867,042
I.1.4 Persediaan	Rp 402,405,329	II.1.4 Utang jk. Pendek Lainnya	Rp 22,359,975
I.1.5 Biaya Dibayar Dimuka	Rp 165,519,190	II.1.5 Beban Yang Masih Harus Dibayar	Rp 10,500,000
I.1.6 Pajak Dibayar Dimuka	Rp 382,408,335		
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 21,869,115,992</b>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp 4,495,208,306</b>
<b>I.2 ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>III. EKUITAS</b>	
I.2.1 Penyertaan	Rp 3,339,800,000	III.1.1 Simpanan Pokok	Rp 138,800,000
I.2.2 Tanah dan Bangunan	Rp 695,097,900	III.1.2 Simpanan Wajib	Rp 15,661,995,000
I.2.3 Inventaris	Rp 1,182,042,712	III.1.3 Hibah	Rp 3,000,000,000
I.2.4 AKM. Penyusutan	Rp 1,312,500,805	III.1.4 Cadangan	Rp 301,700,295
I.2.5 Aset Lainnya	Rp 5,958,333	III.2.5 SHU Tahun Berjalan	Rp 2,181,774,531
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp 3,910,398,140</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 21,284,269,826</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 25,779,478,132</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp 25,779,478,132</b>

*Sumber Data: Koperasi Amanah Riau Kepri 2018*

Koperasi Amanah Riau Kepri telah membuat neraca dengan jumlah pada tahun 2017 sebesar Rp. 25.744.038.004.51,- dan pada tahun 2018 sebesar Rp.25.779.478.132.69, dengan dijabarkan sebagai berikut:

a) Kas

Kas disajikan pada urutan paling atas karena kas bersifat paling likuid, jumlah kas yang disajikan di neraca adalah kas yang dapat digunakan sewaktu waktu dan tidak terikat penggunaannya yaitu yang terdiri dari kas, kas kecil, dan giro bank. Dengan demikian pencatatan pada perkiraan kas, petty kas dank kas di bank yang dilakukan Koperasi Amanah Riau Kepri sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

b) Piutang

Piutang yang terjadi di Koperasi Amanah Riau disebabkan piutang kepada anggota terdiri dari piutang usaha, piutang simpan pinjam, piutang pembiayaan, piutang pengadaan kepada Bank Riau Kepri, dan penyewaan kepada Bank Riau Kepri. Piutang pada anggota dibayar dengan cara memotong gaji anggota sebesar 40% maksimal dari setoran.

Penyajian piutang pada Koperasi Amanah Riau Kepri disajikan sebesar Rp.19.652.782.180 yang terdiri dari piutang dagang sebesar Rp.2.552.706.754, piutang usaha sebesar Rp.17.094.075.426, dan piutang lain-lain Rp.6.000.000. Koperasi Amanah Riau Kepri sudah menyajikan piutang bersih. Dengan demikian pencatatan pada perkiraan piutang yang dilakukan Koperasi Amanah Riau Kepri sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

c) Persediaan

Persediaan merupakan kekayaan koperasi yang diinvestasikan dalam bentuk bahan baku, barang dagangan, barang dalam proses, dan barang jadi dengan kriteria untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. Persediaan disajikan di neraca sebesar harga pokok perolehan, meliputi seluruh total biaya langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan persediaan. Koperasi menggunakan sistem pertama masuk pertama keluar (*first in first out*) dalam pencatatan persediaan. Koperasi menggunakan sistem perpetual dan melakukan

*stock opname* per tiga bulan. Persediaan yang dimiliki koperasi pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp.488.468.524,- dan Rp.397.391.858,- yang merupakan persediaan barang dagang.

d) Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang berwujud yang digunakan dalam aktivitas produksi sehari atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan, atau tujuan administratif dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode.

Aset tetap pada koperasi diakui sebesar harga perolehan, yang meliputi seluruh total biaya yang berkatitan untuk mendapatkan aset tetap. Nilai buku aset tetap disusutkan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Nilai buku inventaris adalah nilai yang diperoleh dari pengurangan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp.1.851.675.462,- dan Rp.1.877.140.612,- Dengan demikian pencatatan pada aset tetap yang dilakukan Koperasi Amanah Riau Kepri sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

e) Kewajiban

Hutang adalah kewajiban yang masih harus dibayar oleh perusahaan dengan periode tertentu. Hutang dibayar melalui setoran tunai. Pada Koperasi Amanah Riau Kepri jumlah hutang pada tahun 2017 sebesar Rp.4.252.784.590,- dan tahun 2018 sebesar Rp.4.495.208.306,-

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban koperasi yang harus dipenuhi dalam jangka waktu 1 periode. Simpanan anggota yang tidak berkarakteristik sebagai ekuita diakui sebagai kewajiban jangka

pendek atau jangka panjang sesuai dengan tanggal atuh tempo. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara karena itu diakui sebagai kewajiban.

Dalam kewajiban lancar sebesar 4,495,208,306,- yang terdiri dari hutang dana-dana SHU Rp3,044,877,585,- simpanan sukarela Rp1,291,603,704,- utang usaha Rp125,867,042,- utang jangka pendek lainnya Rp22,359,975,- dan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp10,500,000,-.

Simpanan sukarela yaitu penyerahan tunai kepada koperasi oleh anggota yang tidak menentukan kepemilikan (ekuitas) yang pengambilannya dibatasi sesuai perjanjian.

Penyajian kewajiban jangka pendek pada Koperasi Amanah Riau Kepri sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

f) Kekayaan Bersih

Kekayaan bersih pada koperasi terdiri dari simpanan pokok Rp138,800,000,- simpanan wajib Rp15,661,995,000,- cadangan Rp301,700,295,- dan SHU tahun berjalan 2,181,774,531,-

Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat pada saat masuk menjadi anggota, simpanan tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Simpanan wajib yaitu sejumlah uang yang tidak harus sama besarnya, yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi setiap periode selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang mempunyai nilai yang dapat diukur dalam satuan mata uang yang

diterima dari pihak lain baik yang mengikat maupun tidak mengikat penggunaannya. Hibah donasi tidak bisa dibagikan kepada anggota.

Cadangan yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga atau ketetapan rapat anggota.

Dengan demikian kekayaan bersih pada koperasi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

## 2. Laporan Sisa Hasil Usaha

Laporan sisa hasil usaha merupakan laporan yang berisi kinerja operasi dalam periode akuntansi tertentu. Laporan aktivitas

koperasi berisi pendapatan, beban keuangan, bagian laba/rugi dari investasi dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba/rugi neto. Di koperasi menyajikan laporan aktivitas operasi dengan nama laporan laba rugi yang seharusnya di dalam koperasi tidak terdapat laporan laba rugi dan belum mengklarifikasi beban perkoperasian, seharusnya koperasi mengklarifikasi beban perkoperasian yang terdiri dari beban gaji karyawan, beban gaji pengurus dan beban rapat anggota tahunan. Meskipun koperasi menggunakan format yang sama dengan laporan aktivitas operasi. Berikut ini yang seharusnya disajikan oleh koperasi.

**Tabel 10**  
**Laporan Sisa Hasil Usaha**

<b>KOPERASI AMANAH RIAU KEPRI</b>			
<b>LAPORAN AKTIVITAS OPERASI</b>			
<b>31 DESEMBER 2017</b>			
Penjualan			8,488,867,182
Beban Pokok Penjualan			7,680,768,712
<b>Penjualan bersih</b>			<b>808,098,470</b>
<b>Pendapatan:</b>			
Pendapatan jasa			3,014,697,077
Pendapatan Sewa			210,946,580
<b>SHU Kotor</b>			<b>4,033,742,127</b>
<b>Beban Operasional</b>			
Beban Usaha			173,111,977
Beban Administrasi Umum			171,605,022
Beban Penyusutan			108,795,747
Beban Perkoperasian			1,294,094,182
<b>Total Beban Operasional</b>			<b>1,747,606,928</b>
<b>SHU Operasional</b>			<b>2,286,135,199</b>
<b>Pendapatan dan Beban Lain</b>			
Pendapatan lain			20,495,197
Beban lain			487,945,653
<b>SHU Sebelum Pajak</b>			<b>1,818,684,743</b>

*Sumber Data : Data Olahan Penulis 2020*

Dengan demikian laporan sisa hasil usaha pada Koperasi Amanah Riau Kepri belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

**3. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menjabarkan mengenai perubahan laba rugi

anggaran akibat berbagai transaksi dalam suatu periode.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi suatu periode. Koperasi sudah menyajikan perubahan ekuitas, ini telah sesuai dengan SAK ETAP karena perubahan ekuitas termasuk dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP.

**Tabel 11**  
**Laporan Perubahan Ekuitas**

KOPERASI AMANAH RIAU KEPRI						
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS						
PER. 31 DESEMBER 2018						
	Simpana Pokok	Simpanan Wajib	Hibah	Cadangan	SHU Sebelum Dibagikan	Total
Saldo Awal	Rp 131.000,000	Rp 14.624,575.000	Rp 3.000.000,000	Rp 1.942.248,673	Rp 1.818.639,742	Rp 21.516.463,415
Penambahan (Pengurangan)	Rp 7.800,000	Rp 1.037.420,000		Rp 1.640.548,378	Rp 2.181.774,531	Rp 4.867.542,909
Saldo Akhir	Rp 138.800,000	Rp 15.661.995,000	Rp 3.000.000,000	Rp 301.700,295	Rp 4.000.414,273	Rp 23.102.909,568

*Sumber Data: Koperasi Amanah Riau Kepri 2018*

Dengan demikian laporan perubahan ekuitas pada Koperasi Amanah Riau Kepri sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

**4. Laporan Arus Kas**

Laporan kas adalah laporan yang menyajikan perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas dari pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi,

merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan luar. Arus kas pada koperasi sebaiknya dipisahkan menjadi menurut aktifitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Koperasi sudah menyajikan laporan arus kas pada akhir tahun periode.

**Tabel 12**  
**Laporan Arus Kas**

KOPERASI AMANAH RIAU KEPRI	
LAPORAN ARUS KAS	
PER. 31 DESEMBER 2018	
<b>URAIAN</b>	<b>2,018</b>
<b>I. Arus Kas dari Aktivitas Operasionan</b>	
<b>penerimaan kas</b>	
-penerimaan kas dari pelayanan	Rp 3,941,929,297
<b>pengeluaran kas</b>	
-pembayaran barang/jasa	Rp 541,905,050
-Biaya operasional dan administrasi	Rp 1,746,913,050
-Biaya bunga	Rp -
-Biaya pajak	Rp 16,855,151
-Pembayaran pos luar biasa	Rp -
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi (a)</b>	Rp 1,636,256,046
<b>II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	
<b>Penerimaan Kas</b>	
-penjualan surat berharga	
-penjualan investasi jangka panjang	
-penjualan properti investasi	
-penjualan aset tetap	
<b>pengeluaran kas</b>	
-pembelian surat berharga	
-pembelian investasi jangka panjang	
-pembelian properti investasi	
-pembelian aset tetap	Rp 49,713,317
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi (b)</b>	-Rp 49,713,317
<b>III. Arus kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
<b>Penerimaan</b>	
-Simpanan pokok	Rp 7,800,000
-Simpanan Wajib	Rp 1,037,420,000
-Hibah	Rp -
-Pinjaman bank	Rp -
<b>pengeluaran</b>	
-Surat Utang	Rp -
-Pembayaran Pinjaman Bank	Rp -
-Modal Penyertaan	Rp 2,089,800,000
-Cadangan	Rp 1,650,155,177
-Pendistribusian SHU tahun lalu	Rp 1,723,086,363
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (c)</b>	-Rp 4,417,821,540
<b>Total Arus Kas (a+b+c)</b>	-Rp 2,831,278,811
<b>Saldo Kas Awal</b>	Rp 3,555,374,722
<b>Saldo Kas Akhir</b>	Rp 724,095,911

*Sumber Data: Koperasi Amanah Riau Kepri 2018*

Dengan demikian laporan arus kas pada Koperasi Amanah Riau Kepri sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### **5. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan digunakan untuk memberi informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha

yang berupa informasi laporan keuangan dan kebijakan akuntansi. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan sisa hasil usaha.

Catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Gambaran umum koperasi
- b. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan.
- c. Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, perlakuan, dan pengukuran.
- d. Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha yang nilainya material.
- e. Catatan atas laporan keuangan koperasi harus jelas dan nyata.

Koperasi Amanah Riau Kepri belum membuat catatan atas laporan keuangan. Dengan ini bahwa Koperasi pada tahap ini belum sesuai dengan siklus akuntansi terhadap prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada koperasi serta melakukan analisis terhadap data, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap pencatatan koperasi sudah membuat jurnal tetapi jurnal tersebut masih menggabungkan semua transaksi per hari.
2. Pada tahap pelaporan koperasi menyajikan laporan laba rugi sebagai laporan sisa hasil usaha dan belum memisahkan beban perkoperasian.
3. Neraca, perubahan ekuitas, dan arus kas pada koperasi telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.
4. Berdasarkan beberapa catatan diatas, bahwa penerapan akuntansi pada Koperasi Amanah Riau Kepri belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

### **Saran**

1. Sebaiknya koperasi membuat jurnal khusus yang terdiri dari jurnal khusus

penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan penjualan

2. Seharusnya koperasi membuat laporan hasil usaha dan memisahkan beban perkoperasian.
3. Seharusnya penerapan akuntansi pada Koperasi Amanah Riau Kepri sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dianto Iyoyo, 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan akuntansi*. Bandung: Alfabeta
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi: Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya; conventional costing, just in time, dan activity-based costing*. Bandung: PT Refika Aditama
- Pulungan Hasiholan Andrey, Hasibuan, Ahmad Basid, dan Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Sastropeotro. 2011. *Partisipasi, komunikasi, persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Sodikin, dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sudarwanto Adenk. 2013. *Ekonomi Koperasi*. Bandung: Graha Ilmu

Susanto Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Tanpa Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14 tahun 2015 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12 tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Rill.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Koperasi.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasian.